

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Djamarah (2011: 13), “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Menurut Hamalik (2014: 28), “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Slameto (2013: 2), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal senada juga dikatakan oleh Hamdani (2011: 20), “Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan”.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap berupa perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya dan pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2. Hasil Belajar

belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2015: 62), “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Menurut Suprijono (2015: 7), “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. artinya, hasil

pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai siswa atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan tingkah laku seseorang. Keberhasilan belajar siswa ditandai dengan perolehan skor yang diperoleh setelah siswa diberikan tes berupa evaluasi belajar atau lebih dikenal dengan ulangan harian. Adapun hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai *posttest* setelah dilakukannya tindakan dalam penelitian ini.

2.3. Strategi Pembelajaran *Planted Questions*

Menurut Zaini dkk (2008: 46), “Strategi pembelajaran *planted questions* membantu anda untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada peserta didik tertentu”.

Menurut Silberman (2007: 147), “Teknik ini memungkinkan guru untuk menyajikan informasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan pada siswa yang telah ditunjuk. Pada kenyataannya guru memberikan pelajaran yang tersiapkan dengan baik, namun bagi siswa lain (selain siswa yang ditunjuk) melihat sebagai sesi tanya jawab”.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai strategi *planted questions*, maka dapat diambil suatu pengertian yaitu suatu strategi yang digunakan oleh guru dalam bentuk pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya kepada siswa tertentu tanpa diketahui seluruh siswa, strategi ini membantu guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi, juga melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan melatih fokus dan konsentrasi. Strategi ini juga dapat memancing siswa lain yang tidak diberi pertanyaan yang direncanakan untuk ikut bertanya juga. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mempengaruhi hasil belajar mereka. Menurut Istarani (2014: 212) Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, “(1) Sepotong kertas dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, (2) Pertanyaan akan mengundang

siswa untuk berfikir terhadap materi yang akan disampaikan, (3) Meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab ia kadang-kadang buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan”.

2.4. Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Planted Questions*

Silberman (2007: 147), Menjelaskan bahwa :

Adapun mengenai strategi *Planted Questions* mempunyai perencanaan rangkaian kegiatan yang dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah beberapa pertanyaan yang akan mengarahkan pada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga sampai enam pertanyaan dan urutkan pertanyaan tersebut secara logis.
- 2) Tulislah setiap pertanyaan pada sepotong kertas dan tuliskan tanda yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan tanda yang bisa digunakan di antaranya:
 - a) Menggaruk atau mengusap hidung
 - b) Membuka kaca mata
 - c) Menggerakkan jari
 - d) Mengusap kepala, dan sebagainya

Instruksinya dalam kartu ini akan tampak seperti berikut:

JANGAN TUNJUKKAN KARTU INI KEPADA SIAPAPUN

Saat istirahat kita selesai, saya melanjutkan diskusi tentang “Bangun ruang limas” Kemudian bertanyalah jika memang ada pertanyaan. Pada saat saya manggaruk hidung saya, angkat tangan anda dan tanyakan pertanyaan berikut:

Mengapa limas tidak memiliki diagonal ruang?

Hafalkan dan ucapkan dalam bahasa anda sendiri.

- 3) Sebelum dimulai, pilihlah siswa yang akan bertanya. Berikan kertas yang telah dibuat dan jelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui oleh siswa lain.
- 4) Bukalah sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berilah isyarat pertama, dan kemudian teruskanlah dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
- 5) Bukalah forum untuk pertanyaan baru (bukan yang sebelumnya disusun)

Dalam Penelitian ini langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- 1) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS tersebut.
- 2) Guru membagikan kertas untuk bertanya kepada setiap siswa, namun tiga diantaranya telah terdapat pertanyaan serta tanda kapan pertanyaan tersebut diajukan dan diberikan kepada siswa pilihan guru tanpa diketahui siswa lain, siswa dipilih berdasarkan tempat duduk. (contoh kertas untuk bertanya terdapat pada Lampiran D).
- 3) Guru menyampaikan apabila siswa tidak mengerti atau ada yang ingin ditanyakan ketika mengerjakan LKS silahkan tulis pertanyaan tersebut pada kertas yang telah diberikan.
- 4) Guru membuka sesi tanya jawab dengan memperagakan gerakan pertama sesuai dengan instruksi.
- 5) Siswa pilihan yang mendapat pertanyaan memperhatikan dengan seksama dan menyesuaikan dengan instruksi pada kartu yang didapatnya.
- 6) Siswa yang mendapat pertanyaan sesuai dengan instruksi guru mengacungkan tangan dan menyampaikan pertanyaan tersebut.
- 7) Guru memberikan kesempatan beberapa siswa lain untuk menjawab.
- 8) Guru meluruskan jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 9) Selanjutnya guru membuka sesi pertanyaan baru tanpa gerakan instruksi, yaitu pertanyaan yang telah ditulis siswa pada kertas untuk bertanya. Dan memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

2.5. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan guru di kelas yaitu memberi materi melalui ceramah, pelatihan soal kemudian pemberian tugas. Ceramah merupakan salah satu penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada jumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan berpusat pada guru mendominasi seluruh kegiatan, sedangkan murid hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya. Menurut Sanjaya (2008: 261), "Pembelajaran konvensional siswa di tempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai

penerima informasi secara pasif. Pembelajaran yang bersifat teoritis dan abstrak serta di bangun atas proses kebiasaan”.

Langkah-langkah pembelajaran konvensional adalah:

- 1) Kegiatan Awal
 - (1) Guru menyapa dan mengabsensi siswa
 - (2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi
 - (3) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari
- 2) Kegiatan Inti
 - (1) Guru menjelaskan materi
 - (2) Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum mengerti atau tidak
 - (3) Guru memberikan soal latihan yang yang akan dikerjakan siswa
- 3) Kegiatan Penutup
 - (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - (2) Guru memberikan soal evaluasi
 - (3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

2.6. Penelitian Relevan

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Putri (2015), Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung}=5,25$ dan $t_{tabel}=2,02$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *planted questions* lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan penerapan menggunakan model konvensional pada materi segiempat dikelas VII SMP Negeri 3 Banda Aceh.

Dalam penelitian Melinda (2013), menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa materi bilangan bulat dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *planted questions* pada kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa materi bilangan bulat yang tanpa diberikan perlakuan yaitu pada kelompok kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol yaitu 63,97 sedangkan nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 85,38.

Hal serupa juga diteliti oleh Fitria (2015), Hasil penelitian tersebut diperoleh pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran

aktif tipe pertanyaan rekayasa (*Plantet questions*) nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 78,8. Untuk kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional nilai tertinggi 85 dan terendah 40, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 64,2. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan t-tes diperoleh $t_{hit} 6,08 > t_{daf} 2,00$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima : “Ada pengaruh Metode Pertanyaan Rekayasa (*Planted Questions*) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI semester genap SMK Waskita Bekri Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”.

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Planted Questions* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Mandau.